

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Al –Qur’an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril a.s. yang tertulis pada mushaf. Diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Allah menurunkan Al-Qur’an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk. Ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah Saw. Disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya. Selain itu ia juga merupakan hujjah yang akan tetap tegak sampai hari kiamat. Nyata benar yang akan tetap abadi. Al-Quran dapat dikaji secara ilmiah, karena isinya merupakan salah satu dari keistimewaan Al-Quran, sehingga cara membacanya memerlukan kaidah dan aturan- aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu tajwid, Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur’an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.<sup>1</sup>

Menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *Ahlullah*, memperbanyak pahala dan menambah

---

<sup>1</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P\_M3 pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Quran*( Solo : tinta medina 2011) , hal 71-72

keberkahan bagi anggota keluarganya, seperti jaminan masuk surga dengan membawa sepuluh orang terdekatnya. Banyak orang meyakini bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menghindarkan diri dari maksiat dan akhlak yang buruk. Karena seorang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu diingatkan untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya. Disisi lain maksiat juga dapat menghilangkan hafalan.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut, bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah akan tetapi membutuhkan daya ingat yang kuat dan baik. Apalagi daya fikir manusia berbeda-beda. Ada yang mampu dan cepat ketika menghafal dan ada yang sering dibaca namun tidak hafal-hafal.

Mampu menghafal Al- Qur'an secara keseluruhan dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari adalah cita- cita semua umat manusia tanpa terkecuali. Untuk mencapai tingkatan penghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan. Banyak rintangan yang harus dihadapi dalam menyelesaikan proses hafalannya Sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 27-31

proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah maupun dimata manusia. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, serta konsentrasi penuh, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, menurangi kesibukan yang tidak ada gunanya, serta harus selalu istiqomah dan disiplin.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Salah satu cara menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Dalam proses menghafal al-Qur'an yang terpenting bagaimana kita melestarikan hafalan Al-Qur'an. Namun sering kali upaya untuk menghafal Al Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya. Munculnya kendala-kendala dalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpenting yang dapat membantu siswa dalam menghafal Al Qur'an adalah menentukan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 27-31

strategi apa yang digunakan dalam memotivasi mengapa siswa tersebut menghafal Al Qur'an. Barangsiapa yang tidak menentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah semata (ikhlas), maka dia tidak mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut.<sup>4</sup>

Salah satu aspek psikis yang penting diketahui adalah motif, karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif. Setiap tingkah laku individu itu pasti bermotif.<sup>5</sup> Ada banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>6</sup> Siswa pada usia mereka sudah memasuki masa remaja. Masa remaja disebut sebagai periode yang penuh resiko karena sebagian besar anak muda mengalami kesulitan untuk menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan tentu sangat membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>7</sup> Oleh karena itu motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Perlu adanya motivasi baik motivasi intrinstik maupun ekstrinstik . Meski motivasi di dalam diri individu memiliki pengaruh yang lebih epektif namun motivasi dari luar juga dibutuhkan .<sup>8</sup>

Peran guru sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada siswa terlebih dalam kegiatan belajar, guru adalah pendidik, yang menjadi panutan, dan identifikasi

---

hal.5-6 <sup>4</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010),

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.158.

<sup>6</sup> Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k:Esensi, 2010), hal.198.

<sup>7</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P\_M3 pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Quran....*, hlm74

<sup>8</sup> Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa....* hlm 198.

bagi para peserta didiknya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar menghafal siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dibutuhkan peran seorang guru atau seorang pembimbing yang mampu memberikan motivasi atau dorongan dan perhatian sehingga anak didik dapat merasakan adanya keterhubungan secara aman dengan guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>9</sup> Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>10</sup>

Dalam proses kegiatan ini, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang memberi makna materi pelajaran yang tersusun dalam

---

<sup>9</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

<sup>10</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.<sup>11</sup>Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu strategi guru yang melandasi untuk memotivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an secara istiqomah, lancar, baik dan abadi dalam memori ingatannya.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia muslim di bumi ini, yang berisi mengenai aturan, perintah dan larangan bagi umat muslim. Sehingga banyak dari orangtua yang menyekolahkan anak agar pandai membaca Al-Qur'an. Bahkan di sekolah kan yang berlabel Islam maupun pondok pesantren.

Guru tahfidz sangat berperan dalam hafalan Al-Qur'an, agar mengetahui bacaan tajwid maupun panjang pendek huruf hijaiyah sudah benar atau mengetahui kesalahannya. Guru tahfidz hafalannya harus sudah shohih atau sudah benar ketika menyimak hafalan dari peserta didik. Sehingga dapat mencetak generasi Qur'ani atau generasi hafidz Al-Quran.

Banyak sekolah di Kabupaten Tulungagung yang sudah menerapkan program Tahfidz, salah satunya di SMP Islam Al-Azhaar. SMP Islam Al-Azhaar yang berlokasi di Jl.Pahlawan III/40, Desa Kedungwaru Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Lembaga ini berdiri pada tahun 1993 tepatnya, pada bulan Mei tanggal 05. Lembaga ini berdiri dibawah naungan yayasan dan pondok pesantren. SMP Islam Al-Azhaar saat ini dikepalai oleh ibu Tuti Haryati.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan sekolah yang berupaya mendukung kecerdasan maupun potensi peserta didik, dengan melaksanakan kegiatan kurikuler dan

---

<sup>11</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 163

ekstrakurikuler. Terdapat kegiatan yang mampu mengembangkan emosional anak melalui berbagai program yang ada di lembaga tersebut, seperti kebijakan dalam penerimaan peserta didik, yang mana kebijakan tersebut mendukung semua calon peserta didik bebas untuk mengembangkan kecerdasan serta potensi yang ada pada dirinya dengan menerima calon peserta didik tersebut dan SMP Islam Al Azhaar dikenal juga dengan sekolah ramah anak yang telah dinyatakan sebagai sekolah yang menyelenggarakan program inklusi (pendidikan khusus) Program-program yang diadakan oleh SMP Islam Al Azhaar merupakan usaha lembaga tersebut untuk mengembangkan serta mengawasi tumbuh kembang peserta didik yang merupakan visi dan misi dari lembaga tersebut, kemudian mengarahkan peserta didik ke dalam kegiatan yang positif yang menunjang seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik terlebih pada berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional dan spiritual.<sup>12</sup>

SMP Islam Al-Azhaar merupakan salah satu sekolah swasta Favorit di Tulungagung. Sekolah dengan program Tahfidz telah memiliki tempat dihati para orangtua, bisa dikatakan sekolah ini memiliki nilai lebih. Karena sebagian besar orangtua menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. SMP Islam Al-Azhaar pada saat ini terakreditasi A, dengan diterapkannya program Tahfidz diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dimana anak dapat menghafal Al-Qur'an, mempelajari, dan dapat memahami serta memiliki jiwa Qur'ani sejak dini. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti terkait dengan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di implementasikan di lembaga formal.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan ustd zainul Muctar, Guru PAI,SMP Al-Azhaar,Kedungwaru, Tulungagung, Pada tanggal 26 November,2020

<sup>13</sup> Hasil pengamatan ketika magang di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung. Pada tanggal 26,November,2020

SMP Islam Al-Azhaar kedungwaru, Kab. Tulungagung. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan penelitian akan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa Skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul “ STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SMP ISLAM AL-AZHAAR KEDUNGWARU, TULUNGAGUG”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulisan atau penelitian ini difokuskan kepada lembaga pendidikan yakni SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung yang memang menggunakan program Tahfidz. Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan metode guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Siswa pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung

2. Mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung” ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an .

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an agar mencetak generasi yang berakhlakul kharimah. Serta sebagai tolak ukur bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem program tahfidz yang akan datang.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam program tahfidz di SMP Islam Al-Azhar

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para tenaga pendidik pada umumnya dan pendidik di SMP Islam Al-Azhar dalam mempersiapkan kualitas akhlak atau nilai moral dan etika siswa melalui pendidikan formal di SMP Islam Al-Azhar

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan siswa serta meningkatkan prestasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasinya.

e. Bagi Masyarakat

Penulisan atau penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan bagi masyarakat luas.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik<sup>14</sup>

c. Tahfidz Al-Qur'an

*Tahfidz Al-Qur'an* merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.<sup>15</sup> Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah suatu materi. Sedangkan Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan makna dan lafal dari Allah SWT, yang menjadi sumber aqidah secara mutlak Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan yang paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.<sup>16</sup>

2. Penegasan Operasional

Strategi guru dengan penelitian judul di atas adalah suatu strategi guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidz yang ditujukan untuk peserta didik di SMP Islam Al-Azhar

<sup>14</sup> Undang-Undang RI-No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dosen* (Bandung permana 2006), hal 3

<sup>15</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesian* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999) h 105

<sup>16</sup> Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007) hlm

Kedungwaru, Tulungagung dengan cara memilih strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk disampaikan oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton. Seorang guru ketika menggunakan strategi tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma rancangan penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan uraian tentang deskriptif singkat latar belakang objek penelitian, deskripsi data data, temuan penelitian dan analisi data.

Bab V : Merupakan pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.